

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai Eksistensi Sunni dan kebijakan Pemerintah Syi'ah Iran terhadap minoritas Sunni, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sunni di Iran, yang hadir sejak abad ke-7 dan sempat berjaya di era Umayyah-Abbasiyah, mulai dimarginalkan sejak Dinasti Safawi menjadikan Syiah mazhab resmi. Pasca-1979, posisi mereka kian terpinggirkan, meski tetap eksis di Sistan-Baluchestan dan Kurdistan.
2. Sunni di Iran, sekitar 5–10% populasi, tersebar di perbatasan seperti Sistan-Baluchestan dan Kurdistan. Meski didiskriminasi, mereka tetap beribadah dan berdakwah. Dukungan lokal dan internasional menjaga eksistensi mereka di tengah tekanan.
3. Sejak Revolusi 1979, Iran mendiskriminasi Sunni lewat larangan pembuatan masjid, kontrol pendidikan, dan pengucilan politik. Meski konstitusi menjamin kebebasan beragama, praktiknya represif. Aktivis Sunni sering ditangkap atau dieksekusi, mencerminkan abainya negara terhadap hak asasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kajian mengenai eksistensi kelompok minoritas, khususnya kaum Sunni di Iran, tidak hanya difokuskan pada aspek historis dan politik, tetapi juga diperluas ke ranah sosial dan budaya. Penelitian mendalam mengenai strategi bertahan, praktik keagamaan yang dijalankan secara sembunyi, serta dinamika kehidupan sehari-hari kaum Sunni di tengah tekanan mayoritas Syiah akan sangat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu adanya keterlibatan organisasi internasional dalam mendorong pemerintah Iran agar lebih menghargai keberagaman dan menjamin hak-hak seluruh warganya tanpa diskriminasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas secara komparatif dengan mengkaji nasib kelompok minoritas Muslim di negara mayoritas berbeda, seperti Sunni di Iran dan Syiah di negara-negara Sunni. Pendekatan ini akan memperkaya perspektif tentang hubungan mayoritas-minoritas dalam konteks dunia Islam dan memperjelas pola diskriminasi maupun toleransi yang terjadi. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara atau studi lapangan apabila memungkinkan, guna menangkap suara langsung dari kelompok yang terdampak.